

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELOMPOK B TK AL KHAIRAT PERUMNAS TINGGEDE

ERNI

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi Subyek dan setting penelitian ini anak didik Kelompok B TK Al Khairat Perumnas Tinggede, berjumlah 20 anak terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016. Rancangan penelitian mengacu pada model penelitian Kemmis & Mc. Taggart. Dikumpulkan melalui lembar observasi, dokumentasi dan pemberian tugas. Pra tindakan, aspek keseimbangan tubuh anak katagori BSB 10%, BSH 10%, MB 5%, 30% BB. Aspek kekuatan tubuh anak, katagori BSB 5%, BSH 15%, MB 20%, dan BB 30%. Aspek kelincahan tubuh anak, 10% BSB, 15% BSH, MB 1% dan BB 50%.

Kata Kunci: Kemampuan motoriki kasar, metode demonstrasi, anak

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus di perhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih baik dalam bergaul dengan teman-temannya. Gerakannya lebih terkoordinasi dan membuat anak tampil lebih percaya diri. Hal ini akan membuat anak mampu bersikap baik dalam pergaulannya. Selain itu, koordinasi gerakan yang baik akan membantunya menampilkan sikap perencanaan yang baik. Ini akan membuat anak semakin terampil dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari yang di hadapinya.

Mengingat pentingnya pendidikan masa kanak-kanak sebagai pondasi awal pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa mendatang, maka optimalisasi pendidikan di tiga lingkungan yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah menjadi sangat penting. Aspek-aspek yang di kembangkan dalam hal ini di antaranya aspek fisik motorik, sosial emosional, bahasa, nilai moral agama, seni dan kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan prosesnya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal maka membutuhkan pembinaan dan pemberian rangsangan dan hal-hal yang dapat dilakukan melalui berbagai macam metode, salah satunya adalah metode demonstrasi karena anak mampu menerima pengalaman belajar melalui perbuatan, melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru objek yang menjadi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Al Khairat Perumnas Tinggede, peneliti menemukan beberapa masalah, dalam kemampuan motorik kasar anak misalnya anak masih kurang dalam kekuatan, kurang keseimbangan, kelincahan.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya metode demonstrasi yang dapat merangsang kemampuan motorik kasar anak. Jadi penelitian ini meningkatkan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi. Mengingat pentingnya motorik kasar anak bagi perkembangan anak, maka penelitian tertarik untuk mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Al Khairat Perumnas Tinggede”

Kemampuan Motorik Kasar

Menurut John W.Santrock (2007:210) bahwa “Kemampuan motorik kasar dan aktivitas lain berkembang memerlukan kontrol posisi tubuh”. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar. Kemampuan motorik kasar pada setiap anak mengalami perbedaan, ada anak yang mengalami kemampuan motoriknya sangat baik seperti yang dialami para atlet, tetapi ada anak yang mengalami keterbatasan. Selain itu juga dipengaruhi adanya jenis kelamin, kemampuan motorik dilihat dari perubahan fisik dan psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya, kemampuan motorik juga dipengaruhi oleh asupan gizi.

Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya. Motorik kasar sangat penting dikuasai seorang anak karena dengan kemampuan

motorik kasar anak bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Seperti berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, dan menendang.

John W.Santroek (2002: 145), mengungkapkan bahwa “keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Sedangkan, keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus, seperti ketangkasan jari”. Kemampuan motorik kasar merupakan aktivitas yang menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

Ami Sisilia Sari (2012:3) mengungkapkan bahwa “keterampilan motorik kasar adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh”. Hampir semua anak berusia 2 tahun dapat berdiri, berjalan, berlari, dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semasa usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dengan dewasa.

Metode Demonstrasi

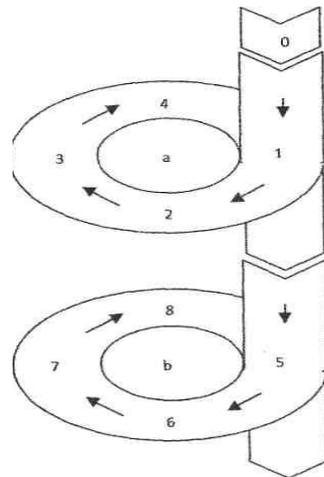
Mulyasa (2006:107) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode dimana guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang diterima begitu saja oleh peserta didik sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Menurut Syaiful Sagala (2011:210) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang contohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan. Peragaan suatu proses atau benda dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dibantu beberapa peserta didik dapat pula dilakukan oleh sekelompok peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan penelitian terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui metode

demonstras. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempunyai tahapan yang bersiklus. Rancangan penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart *dalam* Depdiknas (2005:6), seperti pada gambar 3.1. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.



Keterangan

- 0 : pra tindakan
- 1 : Rencana
- 2 : Pelaksanaan
- 3 : Observasi
- 4 : Refleksi
- 5 : Rencana
- 6 : Pelaksanaan
- 7 : Observasi
- 8 : Refleksi
- A. : Siklus 1
- B. : Siklus 2

Alur Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart *dalam* Depdiknas (2005:6)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelompok B TK Al Khairat Perumnas Tinggede yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Adapun cara pengumpulan data ada dua (2) yaitu: observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskripsi, dengan persentase dan rata-rata kelas. Adapun rumus uji persentase adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- Keterangan :
- P = Persentase aktivitas
 - f = Frekuensi aktivitas yang dilakukan
 - n = Jumlah anak
 - 100 = Angka tetap/pembulatan

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Rekapitulasi Pra Tindakan

Katagori	Aspek yang Diamati						Rata Rata %
	Aspek Kekuatan		Aspek Ketepatan		Aspek kelincahan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	1	10	1	5	2	10	6,7
Berkembang Sesuai Harapan	2	25	3	15	3	15	13,3
Mulai Berkembang	1	30	4	20	5	25	16,7
Belum Berkembang	16	35	12	60	10	50	63,3
Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel 4.4, aspek keseimbangan pada anak berada pada katagori Berkembang Sangat Baik, 2 anak (10%), 2 anak (10%) katagori Berkembang Sesuai Harapan, katagori Mulai Berkembang 1 anak (5%), dan 16 anak (30%) katagori Belum Berkembang. Aspek kekuatan pada tubuh anak, 1 anak (5%) katagori Berkembang Sangat Baik, 3 anak (15%) katagori Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang 4 anak (20%), dan 12 anak (60%) Belum Berkembang. Aspek kelincahan tubuh anak 1 anak (5%) kata Mulai Berkembang 4 anak (20%), dan 12 anak (60%) Belum Berkembang.

Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada pra tindakan sangat rendah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu dengan segera untuk melaksanakan tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode demonstrasi.

Tabel 2 Rekapitulasi Tindakan Siklus I

Katagori	Aspek yang Diamati						Rata Rata %
	Aspek kekuatan		Aspek ketepatan		Aspek kelincahan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	3	15	4	20	4	20	18,3
Berkembang Sesuai Harapan	5	25	5	25	7	35	26,7
Mulai Berkembang	2	10	4	20	4	20	20,3
Belum Berkembang	10	50	7	35	5	25	36,7
Jumlah	20	100	13	100	13	100	100

Berdasarkan tabel 2 aspek keseimbangan tubuh. 3 anak (15%) dalam katagori Berkembang Sangat Baik, 5 anak (1%) katagori Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang 2 anak (10%) dan Belum Berkembang 10 anak (50%). Aspek kekuatan tubuh anak, 4 anak (20%) katagori Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan 5 anak (25%), Mulai Berkembang 4 anak (20%), dan katagori Belum Berkembang 7 anak (35%). Aspek kelincahan tubuh anak. 4 anak (20%) katagori Berkembang Sangat Baik, 7 anak (35%) Berkembang Sesuai Harapan, katagori Mulai Berkembang 4 anak (20%), dan katagori Belum Berkembang 5 anak (25%). Dengan demikian, persentase yang diperoleh pada siklus I mulai meningkat walaupun belum sesuai harapan peneliti. Oleh karena itu, penelitian masih dilanjutkan ke siklus berikutnya agar Kemampuan Motorik Kasar Anak meningkat sesuai harapan peneliti. Sebelum penelitian siklus II dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan refleksi siklus I dengan mempelajari beberapa kelemahan yang terjadi.

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, ada beberapa temuan yang menyebabkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak belum meningkat sesuai harapan. Refleksi tersebut dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Refleksi Tindakan Siklus I

No.	Temuan	Faktor penyebab	Usulan /Rekomendasi
1.	Anak masih sering keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas	Anak belum terfokus dan perhatian pada materi pembelajaran.	Sebaiknya, anak dibagi kelompok sesuai tugas yang akan diberikan, hal ini mempermudah pengamatan pada anak saat mengerjakan tugas
2.	Kemampuan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan	Guru belum mampu menerapkan kemampuan dasar mengajarnya, serta kurangnya APE.	Sebaiknya, guru lebih belajar dalam menerapkan keterampilan mengajar, penyampaian materi harus menggunakan APE.

3.	Konsentrasi atau fokus perhatian anak masih belum ke pembelajaran.	Peneliti masih jarang menggunakan metode demonstrasi	Sebaiknya, peneliti lebih banyak menggunakan metode demonstrasi
4.	Suasana kelas ribut saat tindakan berlangsung.	Anak masih sering terjatuh saat bermain dengan menggunakan motorik kasar.	Sebaiknya, peneliti lebih mengarahkan anak dalam melakukan metode demonstrasi.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus II

Katagori	Aspek yang Diamati						Rata Rata %
	Aspek kekuatan		Aspek ketepatan		Aspek kelincahan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	4	20	4	20	5	25	21,7
Berkembang Sesuai Harapan	9	45	8	40	8	40	41,6
Mulai Berkembang	4	20	5	25	4	20	21,7
Belum Berkembang	3	15	3	15	3	15	15
Jumlah	20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan tabel 4., Aspek keseimbangan tubuh, 4 anak (20%) katagori Berkembang Sangat Baik, 9 anak (45%) katagori Berkembang Sesuai Harapan, katagori Mulai Berkembang 4 anak (20%), dan Belum Berkembang 3 anak (15%). Aspek kekuatan tubuh anak, 5 anak (25%) katagori Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan 8 anak (40%), katagori Mulai Berkembang 4 anak (20%), Belum Berkembang 3 anak (15%). Aspek kelincahan tubuh anak, 5 anak (25%) katagori Berkembang Sangat Baik, 8 anak (40%) Berkembang Sesuai Harapan, katagori Mulai Berkembang 41 anak (20%), dan katagori Belum Berkembang 3 anak (15%). Dengan demikian, persentase yang di peroleh pada tindakan siklus II sudah meningkat sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti dan pengamat memutuskan tidak melanjutkan tindakan ke siklus III, karena anak yang belum berkembang tinggal beberapa orang. Refleksi siklus II dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Refleksi Tindakan Siklus II

No.	Kelemahan	Faktor penyebab	Rekomendasi
1.	Masih ada anak yang tidak mau masuk kelas saat tindakan berlangsung.	Anak tersebut merasa metode demonstrasi yang diterapkan masih kurang.	Peneliti harus sering menggunakan metode demonstrasi
2.	Masih ada anak yang belum fokus pada materi pembelajaran.	Peneliti tidak mengarahkan anak untuk memperhatikan ketikan guru menggunakan metode demonstrasi.	Sebaiknya, peneliti mengarahkan anak ketika guru menggunakan metode demonstrasi

PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Banyak teori yang mendasari bahwa kemampuan motorik kasar termasuk dalam kemampuan dasar anak usia dini yang perlu di tingkatkan. Salah satunya, Menurut Suryani Suryani (2010:9) menyatakan bahwa “Metode demonstrasi adalah suatu strategi kegiatan pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan dalam hal ini kegiatan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Berdasarkan refleksi awal dari hasil observasi pra tindakan belum semua anak memiliki kemampuan mototik kasar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4, dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian, aspek keseimbangan tubuh katagori Berkembang Sangat Baik, 2 anak (10%), 2 anak (10%) katagori Berkembang Sesuai Harapan, katagori Mulai Berkembang 1 anak (5%), dan 16 anak (30%) katagori Belum Berkembang. Aspek kekuatan tubuh, 1 anak (5%) katagori Berkembang Sangat Baik, 3 anak (15%) katagori Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang 4 anak (20%), dan 12 anak (60%) Belum Berkembang. Aspek kelincahan tubuh, 2 anak (10%) katagori Berkembang Sangat Baik, 3 anak (15%) Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang 5 anak (1%), dan katagori Belum Berkembang 10 anak (50%).

Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian, aspek keseimbangan tubuh anak, 3 anak (15%) katagori Berkembang Sangat Baik, 5 anak (1%) Berkembang Sesuai Harapan, katagori Mulai Berkembang 2 anak (10%) dan Belum Berkembang 10 anak (50%). Aspek kelkuatan tubuh anak, 4 anak (20%) katagori Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan 5 anak (25%), Mulai Berkembang 4 anak (20%), dan katagori Belum Berkembang 7 anak (35%). Aspek kelincahan tubuh anak. 4 anak (20%) katagori Berkembang Sangat Baik, 7 anak (35%) Berkembang Sesuai Harapan, katagori Mulai Berkembang 4 anak (20%), dan katagori Belum Berkembang 5 anak (25%).

Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik jika dibandingkan dengan siklus I dari 20 anak yang menjadi subyek penelitian, aspek keseimbangan tubuh anak, 4 anak (20%) katagori Berkembang Sangat Baik, 9 anak (45%) katagori Berkembang Sesuai Harapan, katagori Mulai Berkembang 4 anak (20%), dan Belum Berkembang 3 anak (15%). Aspek kekuatan tubh anak, 5 anak (25%) katagori Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan anak (40%), katagori Mulai Berkembang 4 anak (20%), Belum Berkembang 3 anak (15%). Aspek kelincahan tubuh anak, 5 anak (25%) katagori Berkembang Sangat Baik, 8 anak (40%) Berkembang Sesuai Hardpan, katagori Mulai Berkembang 41 anak (20%), dan katagori Belum Berkembang 3 anak (15%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data hasil pembahasan, disimpulkan bahwa melalui alat metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B TK Al Khairat Perumnas Tinggede. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan anak. Pra tindakan, aspek keseimbangan tubuh anak, katagori BSB 10%, BSH 10%, MB 5%, 30% BB. Aspek kekuatan tubuh anak, katagori BSB 5%, BSH 15%, MB 20%, dan BB 30%. Aspek kelincahan tubuh anak, katagori 10% BSB, 15% BSH, MB 1% dan BB 50%.

Setelah dilaksanakan tindakan menggunakan APE di siklus I, kemampuan motorik kasar anak meningkat walaupun belum sesuai harapan. Dengan memperbaiki semua kelemahan di siklus I, tindakan dilanjutkan ke siklus II dan hasil pengamatan siklus II menunjukkan peningkatan yang baik, aspek keseimbangan tubuh anak katagori BSB 30%, BSH 45%, MB 15%, 10% BB. Aspek kekuatan tubuh anak, katagori BSB 5%, BSH 40%, MB 20%, dan BB 15%. Aspek kelincahan tubuh anak, 5% BSB, 40% BSH, MB 20% dan BB 15%. Peningkatan motorik kasar anak dari siklus I ke siklus II, katagori BSB meningkat 11,7%, BSH meningkat 13,4%, MB meningkat 1,7% dan katagori BB 7,8%.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti bagi:

1. Anak: agar selalu aktif dalam kegiatan kelas, mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan semua potensi atau kemampuan yang dimilikinya.
2. Guru: agar sering menggunakan metode demonstrasi dan selalu memberikan bimbingan, arahan serta ujian sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak.
3. Kepala PAUD: agar selalu memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan berbagai inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran, termasuk melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Peneliti Lain: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuar pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sama atau berbeda baik masalah, metode, teknik pengumpulan data maupun analisis data yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni Keen, (2012) *Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. jogjakarta: Javalitera
- Achroni keen (2012). *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Cet. I Jokjakarta: Javalitera
- Anas Sadijono, (1991). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Dariyo, Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT Refika Adiatma.
- Harsono, (1988). *Permainan Lompat Tali*. Jakarta: Grasindo
- Hurlock, B. Elizabeth. (2006). *Perkembangan anak jilid 1*. (Terjemahan: Med Meitasari Tjandrasa bad Muchlihah Zarkasih). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- <http://longsani.blogspot.com/2014/07//makalah-permainan-tardisional.html>
diakses pada senin 26 pk 11.30 wib
- Ni Luh Gede Sudewiyani. (2013) *peranan pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak di Kelompok B PAUD Terpadu Tri Dharma Santi Lebagu Kecamatan Balingga Kabupaten Parigi Moutong* FKIP Universitas Tadulako palu. Tidak diterbitkan.
- Rinarti Ririn, (2014). *Pengaruh Permainan Tradisional Benteng dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B TK Ria Kartini Pewunu Kecamatan Dolo Barat*. FKIP Universitas Tadulako palu. Tidak diterbitkan
- Syarifudin, A (1992). *Cerdas melalui bermain*. Jakarta: Grasindo
- Santrock, J . W 2002. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* .Edisi Ke-5. Jakarta : Erlangga
- Sajoto, M. (1995). *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam Olahraga*. Semarang: Dahara Prize
- Samsudin. (2008) *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, jakarta: Litera Prenada Media Group
- Soepandi, Atrik, (2013). *Pengertian Dan Teori Bermain*. [online] Tersebut ([http://PAUD-anak bermain belajar, blogspot. Com/2013/06/ Pengertian-dan teori-bermain, html](http://PAUD-anak%20bermain%20belajar,%20blogspot.%20Com/2013/06/Pengertian-dan-teori-bermain,%20html)). [23 mei 2015]
- Tim Bina Karya Guru. (2005). *Pendidikan jasmani*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Zulkifli, L. (1987). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya